

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah data laporan keuangan triwulan pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia periode bulan maret 2008 sampai dengan Maret 2014. Berdasarkan kriteria menggunakan teknik *purposive sampling*, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 4 Perbankan Syariah dan 4 Perbankan Konvensional, yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Muamalat Indonesia, Bank Bukopin Syariah, Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Central Asia, dan Bank Negara Indonesia. Dengan menggunakan metode penggabungan data (*pooling*) maka diperoleh data sebanyak  $25 \times 8 \text{ bank} = 200$  data pengamatan.

Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2014 yaitu sebanyak 200 data pengamatan. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini mean dan standar deviasi dari satu variabel dependen yaitu Rasio Likuiditas (Likuiditas) dan enam variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Risky Liquid Assets* terhadap

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**

|                    | Perbankan Syariah |                | Perbankan Konvensional |                |
|--------------------|-------------------|----------------|------------------------|----------------|
|                    | Mean              | Std. Deviation | Mean                   | Std. Deviation |
| CAR                | 14.5169           | 7.50079        | 15.2000                | 1.71152        |
| ROA                | 1.4911            | 1.38926        | 2.8800                 | .90207         |
| ROE                | 29.7089           | 23.78085       | 26.8400                | 7.36319        |
| NIM                | 6.9355            | 3.84332        | 6.1700                 | 1.62714        |
| RLA                | 2.3986            | .91795         | 2.6992                 | .67912         |
| SIZE               | 16.0447           | 1.27977        | 19.6482                | .36672         |
| Valid N (listwise) |                   |                |                        |                |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa selama periode pengamatan, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perbankan konvensional memiliki nilai rata-rata lebih tinggi sebesar 15,2 dibandingkan perbankan syariah sebesar 14,5169. Hal ini berarti perbankan konvensional memiliki kecukupan modal yang lebih baik dalam mengantisipasi kerugian yang terjadi. Kedua perbankan tergolong baik karena tingkat CAR mencapai sekurang-kurangnya 8%, hal ini juga sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang terkait dengan kecukupan modal minimum yang wajib dimiliki oleh perbankan.

Variabel *Return On Assets* (ROA) pada perbankan konvensional

memiliki nilai rata-rata lebih tinggi sebesar 2,88 dibandingkan perbankan

syariah sebesar 1,4911. Hal ini berarti perbankan konvensional lebih baik dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari total aset perbankan.

*Return On Equity* (ROE) pada perbankan syariah memiliki nilai rata-rata lebih tinggi sebesar 29,7089 dibandingkan perbankan konvensional sebesar 26,84. Hal ini berarti perbankan syariah lebih baik dalam menghasilkan laba menggunakan modal sendiri. Kedua bank tergolong baik karena tingkat ROE mencapai sekurang-kurangnya 10%, hal ini juga sesuai dengan Surat Ketetapan Bank Indonesia.

*Net Interest Margin* (NIM) pada perbankan syariah memiliki nilai rata-rata lebih tinggi sebesar 6,9355 dibandingkan perbankan konvensional sebesar 6,17. Hal ini berarti perbankan syariah memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola aktiva produktifnya.

*Risky Liquid Assets* terhadap Total Aktiva (RLA) pada perbankan konvensional memiliki nilai rata-rata lebih tinggi sebesar 2,6992 dibandingkan perbankan syariah sebesar 2,3986. Hal ini berarti bahwa perbankan konvensional memiliki banyak aset likuid berisiko yang dapat dikonversi menjadi uang tunai.

Ukuran Bank pada perbankan konvensional memiliki nilai rata-rata lebih tinggi sebesar 19,6482 dibandingkan perbankan syariah sebesar 16,0447. Hal ini berarti bahwa perbankan konvensional memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menghasilkan laba dibandingkan

## B. Uji Validitas Data

Hasil dari uji aumsi klasik adalah sebagai berikut :

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi kedua variabel yang ada yaitu variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal. Untuk melakukan uji normalitas data digunakan pengujian dengan metode *one-sample kolmogrof-smirnov*. Hasil uji normalitas pada perbankan syariah disajikan dalam tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2**

**One-sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Perbankan Syariah       | Perbankan Konvensional  |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|-------------------------|
|                                  |                | Unstandardized Residual | Unstandardized Residual |
| N                                |                | 100                     | 100                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | .43793114               | .50185049               |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .087                    | .104                    |
|                                  | Positive       | .087                    | .089                    |
|                                  | Negative       | -.056                   | -.104                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | .872                    | 1.038                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .432                    | .231                    |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014

Pada tabel 4.2 besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov pada perbankan syariah adalah 0,872 dengan signifikasi 0,432 yang lebih besar dari alpha (0,05), hal ini menunjukkan data berdistribusi normal.

konvensional adalah 1,038 dengan signifikansi 0,231 yang lebih besar dari alpha (0,05), hal ini menunjukkan data berdistribusi normal

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Hasil dari pengujian autokorelasi dapat ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3**  
Uji Autokorelasi

| Model Regresi | Perbankan Syariah | Perbankan Konvensional |
|---------------|-------------------|------------------------|
|               | Durbin-Watson     | Durbin-Watson          |
| 1             | 1.029             | 1.434                  |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui nilai Durbin-Watson Perbankan Syariah adalah 1,019, sedangkan nilai Durbin-Watson Perbankan Konvensional adalah 1,443, kedua nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2. Maka dapat disimpulkan data memenuhi asumsi bahwa tidak terjadi autokorelasi.

## 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi masing-masing variabel bebas (independent) saling

berhubungan secara linier. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat korelasi linier/hubungan yang kuat antara variabel bebasnya. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dalam model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance  $> 0,1$  atau sama dengan nilai VIF  $< 10$ . Nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) yang terdapat pada masing-masing variabel pada penelitian ini seperti terlihat pada tabel 4.4. berikut:

**Tabel 4.4**

**Uji Multikolinearitas**

| Model |            | Perbankan Syariah       |       | Perbankan Konvensional  |       |
|-------|------------|-------------------------|-------|-------------------------|-------|
|       |            | Collinearity Statistics |       | Collinearity Statistics |       |
|       |            | Tolerance               | VIF   | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant) |                         |       |                         |       |
|       | CAR        | .437                    | 2.286 | .673                    | 1.485 |
|       | ROA        | .156                    | 6.392 | .162                    | 4.015 |
|       | ROE        | .178                    | 5.605 | .237                    | 4.191 |
|       | NIM        | .433                    | 2.311 | .458                    | 1.773 |
|       | RLA        | .609                    | 1.642 | .609                    | 1.447 |
|       | SIZE       | .343                    | 2.918 | .420                    | 2.378 |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014

Hasil pengujian Perbankan Syariah pada tabel 4.4. menunjukkan

0,437 > 0,1 dan VIF 2,286 < 10, variabel ROA memiliki nilai *tolerance* 0,156 > 0,1 dan VIF 6,392 < 10, variabel ROE memiliki nilai *tolerance* 0,178 > 0,1 dan VIF 5,605 < 10, variabel NIM memiliki nilai *tolerance* 0,433 > 0,1 dan VIF 2,311 < 10, variabel RLA memiliki nilai *tolerance* 0,609 > 0,1 dan VIF 1,642 < 10, variabel SIZE memiliki nilai *tolerance* 0,343 > 0,1 dan VIF 2,918 < 10, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Sedangkan hasil pengujian Perbankan Konvensional pada tabel 4.4. menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel CAR sebesar nilai *tolerance* 0,673 > 0,1 dan VIF 1,486 < 10, variabel ROA memiliki nilai *tolerance* 0,162 > 0,1 dan VIF 6,185 < 10, variabel ROE memiliki nilai *tolerance* 0,237 > 0,1 dan VIF 4,213 < 10, variabel NIM memiliki nilai *tolerance* 0,458 > 0,1 dan VIF 2,181 < 10, variabel RLA memiliki nilai *tolerance* 0,609 > 0,1 dan VIF 1,643 < 10, variabel SIZE memiliki nilai *tolerance* 0,420 > 0,1 dan VIF 2,378 < 10, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi

adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Scatter Plot*.

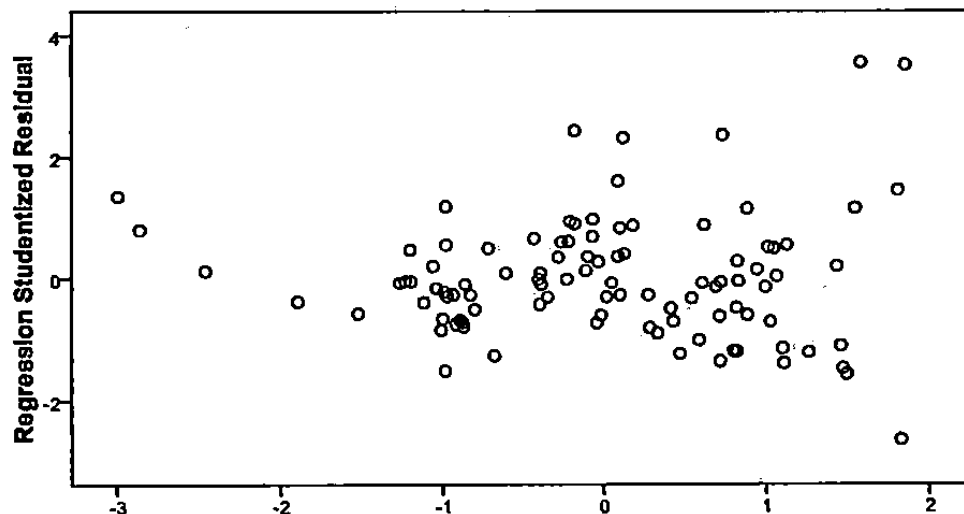
Salah satu cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (  $Y$  prediksi -  $Y$  sesungguhnya ) yang telah di-*studentized*. Hasil dari pengujian heteroskedastisitas pada perbankan syariah dapat ditunjukkan pada gambar 4.5. berikut:

**Gambar 4.5**

**Uji Heteroskedastisitas Perbankan Syariah**

**Scatterplot**

**Dependent Variable: LIKUIDITAS**

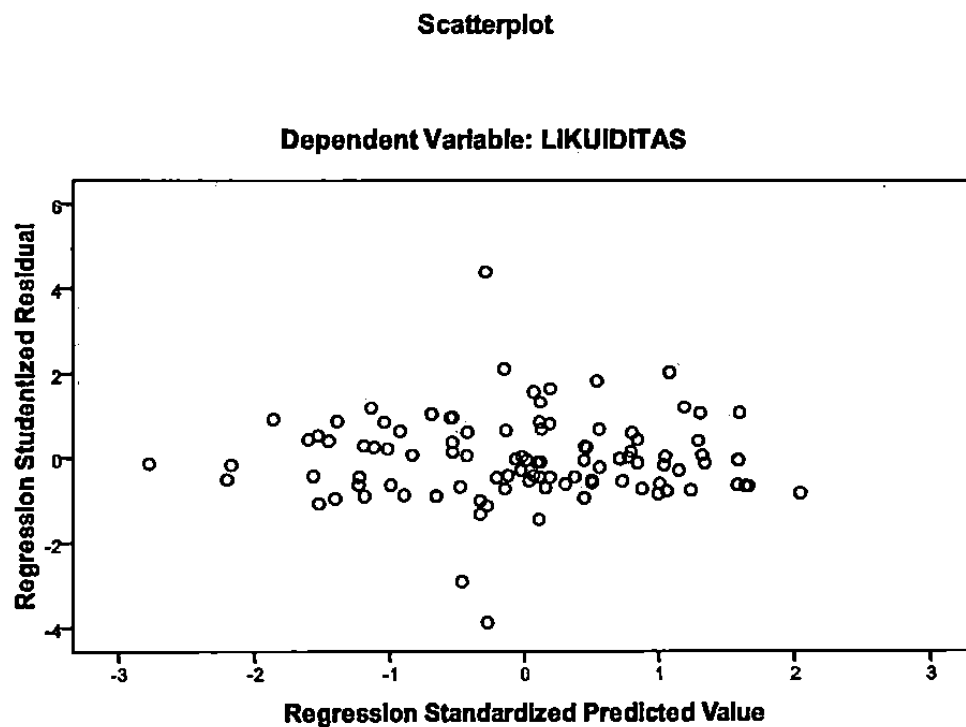




Sedangkan hasil dari pengujian heteroskedastisitas pada perbankan syariah dapat ditunjukkan pada gambar 4.6 berikut:

**Gambar 4.6**

Uji Heteroskedastisitas Perbankan Konvensional



Dari kedua gambar tersebut diperoleh bahwa scatter plot membentuk titik-titik yang menyebar secara acak dengan tidak membentuk pola yang jelas. Hal ini menunjukkan tidak ada masalah

### C. Uji Hipotesis

#### 1. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda untuk menguji hipotesis yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu CAR, ROA, ROE, NIM, RLA dan Ukuran Bank. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji kemaknaan model tersebut secara simultan dan secara parsial. Koefisien regresi dilihat dari nilai *unstandardized coefficients* karena semua variabel independen maupun dependen memiliki skala pengukuran yang sama yaitu rasio. Hasil analisis regresi dapat ditunjukkan pada tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7**

#### Hasil Regresi Berganda

| Model        | Perbankan Syariah           |            | Perbankan Konvensional      |            |
|--------------|-----------------------------|------------|-----------------------------|------------|
|              | Unstandardized Coefficients |            | Unstandardized Coefficients |            |
|              | B                           | Std. Error | B                           | Std. Error |
| 1 (Constant) | -.706                       | 1.080      | -2.738                      | 4.339      |
| CAR          | -.025                       | .009       | -.039                       | .037       |
| ROA          | -.256                       | .083       | .024                        | .143       |
| ROE          | .014                        | .005       | .008                        | .015       |
| NIM          | .128                        | .018       | .042                        | .047       |
| RLA          | .037                        | .063       | -.004                       | .098       |
| SIZE         | .100                        | .061       | .259                        | .226       |

Hasil pengujian persamaan regresi pada perbankan syariah dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Likuiditas} = -0,706 - 0,025 \text{ CAR} - 0,256 \text{ ROA} + 0,014 \text{ ROE} + 0,128 \text{ NIM} + 0,037 \text{ RLA} + 0,1 \text{ SIZE} + \epsilon$$

Persamaan regresi pada perbankan syariah memiliki makna :

- a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,025. Hal ini berarti bahwa kenaikan sebesar 1 persen dari variabel likuiditas akan menurunkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,025.
- b. *Return On Assets* (ROA) memiliki koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,256. Hal ini berarti bahwa kenaikan sebesar 1 persen dari variabel likuiditas akan menurunkan variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,256.
- c. *Return On Equity* (ROE) memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar +0,014. Hal ini berarti bahwa kenaikan sebesar 1 persen dari variabel likuiditas akan meningkatkan variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar +0,014.
- d. *Net Interest Margin* (NIM) memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar +0,128. Hal ini berarti bahwa kenaikan sebesar 1 persen dari variabel likuiditas akan meningkatkan variabel *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0,128.

- e. *Risky Liquid Assets* terhadap Total Aktiva (RLA) memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar +0,037. Hal ini berarti bahwa kenaikan sebesar 1 persen dari variabel likuiditas akan meningkatkan variabel *Risky Liquid Assets* terhadap Total Aktiva (RLA) sebesar 0,037.
- f. Ukuran Bank memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar +0,1. Hal ini berarti bahwa kenaikan sebesar 1 persen dari variabel likuiditas akan meningkatkan variabel Ukuran Bank sebesar 0,1

Hasil pengujian persamaan regresi pada perbankan konvensional dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Likuiditas} = -2,738 - 0,039 \text{ CAR} + 0,024 \text{ ROA} + 0,008 \text{ ROE} + 0,042 \text{ NIM} - 0,004 \text{ RLA} + 0,259 \text{ SIZE} + \epsilon$$

Persamaan regresi pada perbankan syariah memiliki makna :

- a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,039. Hal ini berarti bahwa kenaikan sebesar 1 persen dari variabel likuiditas akan menurunkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,039.
- b. *Return On Assets* (ROA) memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,024. Hal ini berarti bahwa kenaikan sebesar 1

- c. *Return On Equity* (ROE) memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar +0,008. Hal ini berarti bahwa kenaikan sebesar 1 persen dari variabel likuiditas akan meningkatkan variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar +0,008.
- d. *Net Interest Margin* (NIM) memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar +0,042. Hal ini berarti bahwa kenaikan sebesar 1 persen dari variabel likuiditas akan meningkatkan variabel *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 0,042.
- e. *Risky Liquid Assets* terhadap Total Aktiva (RLA) memiliki koefisien regresi dengan arah negatif sebesar +0,04. Hal ini berarti bahwa kenaikan sebesar 1 persen dari variabel likuiditas akan menurunkan variabel *Risky Liquid Assets* terhadap Total Aktiva (RLA) sebesar 0,004.
- f. Ukuran Bank memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar +0,259. Hal ini berarti bahwa kenaikan sebesar 1 persen dari variabel likuiditas akan meningkatkan variabel Ukuran Bank sebesar 0,259.

## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang berada antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali 2005). Hasil

nilai adjusted R-square dari regresi digunakan untuk mengetahui besarnya volume pembiayaan berbasis bagi hasil yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebasnya. Nilai adjusted R-square dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut :

**Tabel 4.8**

Uji Koefisien Determinasi

| Model | Perbankan Syariah | Perbankan Konvensional |
|-------|-------------------|------------------------|
|       | Adjusted R Square | Adjusted R Square      |
| 1     | .605              | .070                   |

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai adjusted R square perbankan syariah sebesar 0,605. Hal ini berarti bahwa 60,5% variabel dependen yaitu Rasio Likuiditas (Likuiditas) dapat dijelaskan oleh enam variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Risky Liquid Assets terhadap Total Aktiva (RLA)*, dan Ukuran Bank.

Sedangkan nilai adjusted R square perbankan konvensional sebesar 0,07. Hal ini berarti bahwa 7% variabel dependen yaitu Rasio Likuiditas (Likuiditas) dapat dijelaskan oleh enam variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Risky Liquid Assets terhadap Total Aktiva (RLA)*, dan Ukuran Bank.

### 3. Hasil Uji Secara Simultan (Uji Nilai F)

Uji nilai F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila profitabilitas (signifikansi) lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel volume pembiayaan berbasis bagi hasil, tetapi jika profitabilitas (signifikansi) lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel rasio likuiditas. Dari pengujian simultan diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.9**

Uji Nilai F

| Model        | Perbankan Syariah |                   | Perbankan Konvensional |                   |
|--------------|-------------------|-------------------|------------------------|-------------------|
|              | F                 | Sig.              | F                      | Sig.              |
| 1 Regression | 26.318            | .000 <sup>a</sup> | 2.244                  | .046 <sup>b</sup> |

Dari tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa model persamaan memiliki nilai F hitung Perbankan Syariah sebesar 26,318 dan dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena memiliki signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) yaitu sebesar 0,000 menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas (Likuiditas) dapat dijelaskan oleh enam variabel independen yaitu

*Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), *Risky Liquid Assets* terhadap Total Aktiva (RLA), dan Ukuran Bank.

Hasil analisis dalam penelitian ini menjukukan bahwa secara umum Rasio Likuiditas (Likuiditas) dapat dijelaskan oleh enam variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), *Risky Liquid Assets* terhadap Total Aktiva (RLA), dan Ukuran Bank. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terdapat variabel dependen yaitu Rasio Likuiditas.

Sedangkan nilai F hitung Perbankan Konvensional sebesar 2,244 dan dengan tingkat signifikansi 0,045. Karena memiliki signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) yaitu sebesar 0,000 menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas (Likuiditas) dapat dijelaskan oleh enam variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), *Risky Liquid Assets* terhadap Total Aktiva (RLA), dan Ukuran Bank.

Hasil analisis dalam penelitian ini menjukukan bahwa secara umum Rasio Likuiditas (Likuiditas) dapat dijelaskan oleh enam variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), *Risky Liquid Assets* terhadap Total Aktiva (RLA), dan Ukuran Bank.

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian



ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Rasio Likuiditas.

#### 4. Hasil Uji Secara Parsial (Uji Nilai t)

Uji nilai t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji nilai t digunakan untuk menguji hipotesis pertama sampai dengan hipotesis keempat. Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh hasil pada perbankan syariah bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return On Assets* (ROA) memiliki koefisien dengan arah negatif, sedangkan *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), *Risky Liquid Assets* terhadap Total Aktiva (RLA), dan Ukuran Bank memiliki koefisien dengan arah positif. Berarti bahwa kenaikan CAR dan ROA akan menurunkan rasio likuiditas, sedangkan peningkatan ROE, NIM, RLA dan Ukuran Bank akan meningkatkan risiko likuiditas.

Sedangkan berdasarkan tabel 4.10 diperoleh hasil pada perbankan konvensional bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Risky Liquid Assets* terhadap Total Aktiva (RLA) memiliki koefisien dengan arah negatif, sedangkan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan Ukuran Bank memiliki koefisien dengan arah positif. Berarti bahwa kenaikan CAR dan RLA akan menurunkan rasio likuiditas, sedangkan peningkatan ROA, ROE, NIM,

Tabel 4.10

Uji Nilai T

| Model        | Perbankan Syariah           |            |        |      | Perbankan Konvensional      |            |        |      |
|--------------|-----------------------------|------------|--------|------|-----------------------------|------------|--------|------|
|              | Unstandardized Coefficients |            | t      | Sig. | Unstandardized Coefficients |            | t      | Sig. |
|              | B                           | Std. Error |        |      | B                           | Std. Error |        |      |
| 1 (Constant) | -.706                       | 1.080      | -.654  | .515 | -2.738                      | 4.339      | -.631  | .530 |
| CAR          | -.025                       | .009       | -2.677 | .009 | -.039                       | .037       | -1.044 | .299 |
| ROA          | -.256                       | .083       | -3.092 | .003 | .024                        | .143       | .168   | .867 |
| ROE          | .014                        | .005       | 2.999  | .003 | .008                        | .015       | .529   | .598 |
| NIM          | .128                        | .018       | 7.147  | .000 | .042                        | .047       | .898   | .371 |
| RLA          | .037                        | .063       | .580   | .563 | -.004                       | .098       | -.040  | .968 |
| SIZE         | .100                        | .061       | 1.645  | .103 | .259                        | .226       | 1.148  | .254 |

Untuk mendapatkan signifikan pengaruh dari keenam variabel terhadap risiko likuiditas dapat diuji sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis 1

$H_{1a}$ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan syariah

Dari tabel 4.10 dapat dilihat hasil estimasi variabel CAR memiliki nilai koefisien sebesar 0,025 dengan nilai signifikan 0,009. Nilai signifikan CAR lebih kecil dibandingkan nilai alpha (0,05) dan arah koefisien negatif, hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh

$H_{1b}$ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan konvensional

Dari tabel 4.10 dapat dilihat hasil estimasi variabel CAR memiliki nilai koefisien sebesar 0,039 dengan nilai signifikan 0,299. Nilai signifikan CAR lebih besar dibandingkan nilai alpha (0,05) dan arah koefisien negatif, hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas. Dengan demikian berarti hipotesis 1b ditolak.

b. Pengujian Hipotesis 2

$H_{2a}$ : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan syariah

Dari tabel 4.10 dapat dilihat hasil estimasi variabel ROA memiliki nilai koefisien sebesar 0,256 dengan nilai signifikan 0,003. Nilai signifikan ROA lebih kecil dibandingkan nilai alpha (0,05) dan arah koefisien negatif, hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap risiko likuiditas. Dengan demikian berarti hipotesis 2a diterima.

$H_{2b}$ : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan konvensional

Dari tabel 4.10 dapat dilihat hasil estimasi variabel ROA memiliki nilai koefisien sebesar 0,024 dengan nilai signifikan

0,867. Nilai signifikan ROA lebih besar dibandingkan nilai alpha (0,05) dan arah koefisien positif, hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas. Dengan demikian berarti hipotesis 2b ditolak.

c. Pengujian Hipotesis 3

$H_{3a}$ : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan syariah

Dari tabel 4.10 dapat dilihat hasil estimasi variabel ROE memiliki nilai koefisien sebesar 0,014 dengan nilai signifikan 0,003. Nilai signifikan ROE lebih kecil dibandingkan nilai alpha (0,05) dan arah koefisien positif, hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap risiko likuiditas. Dengan demikian berarti hipotesis 3a ditolak.

$H_{3b}$ : *Return On Assets* (ROE) berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan konvensional

Dari tabel 4.10 dapat dilihat hasil estimasi variabel ROE memiliki nilai koefisien sebesar 0,008 dengan nilai signifikan 0,598. Nilai signifikan ROE lebih besar dibandingkan nilai alpha (0,05) dan arah koefisien positif, hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas. Dengan demikian berarti hipotesis 3b ditolak

d. Pengujian Hipotesis 4

$H_{4a}$ : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan syariah

Dari tabel 4.10 dapat dilihat hasil estimasi variabel NIM memiliki nilai koefisien sebesar 0,128 dengan nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan NIM lebih kecil dibandingkan nilai alpha (0,05) dan arah koefisien positif, hal ini menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap risiko likuiditas. Dengan demikian berarti hipotesis 4a ditolak.

$H_{4b}$ : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan konvensional

Dari tabel 4.10 dapat dilihat hasil estimasi variabel NIM memiliki nilai koefisien sebesar 0,042 dengan nilai signifikan 0,371. Nilai signifikan ROE lebih besar dibandingkan nilai alpha (0,05) dan arah koefisien positif, hal ini menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas. Dengan demikian berarti hipotesis 4b ditolak.

e. Pengujian Hipotesis 5

$H_{5a}$ : *Risky Liquid Assets* terhadap Total Aktiva (RLA) berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan

Dari tabel 4.10 dapat dilihat hasil estimasi variabel RLA memiliki nilai koefisien sebesar 0,037 dengan nilai signifikan 0,563. Nilai signifikan RLA lebih besar dibandingkan nilai alpha (0,05) dan arah koefisien positif, hal ini menunjukkan bahwa *Risky Liquid Assets* terhadap Total Aktiva (RLA) tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas. Dengan demikian berarti hipotesis 5a ditolak.

$H_{5b}$ : *Risky Liquid Assets* terhadap Total Aktiva (RLA) berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan konvensional

Dari tabel 4.10 dapat dilihat hasil estimasi variabel RLA memiliki nilai koefisien sebesar 0,004 dengan nilai signifikan 0,968. Nilai signifikan RLA lebih besar dibandingkan nilai alpha (0,05) dan arah koefisien negatif, hal ini menunjukkan bahwa *Risky Liquid Assets* terhadap Total Aktiva (RLA) tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas. Dengan demikian berarti hipotesis 5b ditolak.

f. Pengujian Hipotesis 6

$H_{6a}$ : Ukuran Bank berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan syariah

Dari tabel 4.10 dapat dilihat hasil estimasi variabel Ukuran Bank memiliki nilai koefisien sebesar 0,1 dengan nilai signifikan 0,103. Nilai signifikan Ukuran Bank lebih besar

dibandingkan nilai alpha (0,05) dan arah koefisien negatif, hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Bank tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas. Dengan demikian berarti hipotesis 6a ditolak.

$H_{6b}$ : Ukuran Bank berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan konvensional

Dari tabel 4.10 dapat dilihat hasil estimasi variabel Ukuran Bank memiliki nilai koefisien sebesar 1,148 dengan nilai signifikan 0,254. Nilai signifikan Ukuran Bank lebih besar dibandingkan nilai alpha (0,05) dan arah koefisien positif, hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Bank tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas. Dengan demikian berarti hipotesis 6b ditolak.

## 5. Hasil Uji Chow Test

Untuk membedakan hasil regresi pada perbankan yang masuk dalam kategori perbankan syariah dan perbankan konvensional, selanjutnya digunakan model regresi Chow Test. Hasil dari F hitung ini akan dibandingkan dengan F tabel, jika F hitung > F tabel, maka hipotesis diterima. Jika F hitung < F tabel maka yang terjadi sebaliknya. Dari pengujian Chow Test diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.11****Uji Chow Test**

|                         | Perbankan<br>Syariah | Perbankan<br>Konvensional | Kedua<br>Perbankan |
|-------------------------|----------------------|---------------------------|--------------------|
| Residual Value          | 18,987               | 24,934                    | 47,521             |
| N                       | 100                  | 100                       | 200                |
| Chow Tet (F calculated) |                      | 2.420                     |                    |
| F table                 |                      | 2.374                     |                    |

Dari tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 2,420 sedangkan nilai F tabel sebesar 2,374. Karena F hitung lebih besar dari F tabel maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai likuiditas perbankan syariah dan perbankan konvensional



#### **D. Pembahasan**

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan syariah dan perbankan konvensional

Berdasarkan analisis data perbankan syariah dapat diketahui bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muharam dan Kurnia (2012) dan Kurnia (2012) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah.

Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal (2012) yang menyatakan CAR memiliki hubungan positif signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah. Begitu juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhtar, et al (2011) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah.

Sedangkan berdasarkan analisis data pada perbankan konvensional dapat diketahui variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muharam dan Kurnia (2012) dan Kurnia (2012) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional.

Begitu juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal (2012) yang menyatakan bahwa CAR memiliki hubungan positif signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhtar, et al (2011) yang menyatakan bahwa CAR memiliki hubungan positif signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis 1 ( $H_1$ ) diterima pada perbankan syariah tetapi ditolak pada perbankan konvensional. Hal ini menunjukkan bank syariah memiliki kecukupan modal yang baik. Kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan meningkatkan volume kredit perbankan. Oleh karena itu, semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran pembiayaan/kredit.

Sedangkan pada bank konvensional, menunjukkan CAR tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa bank konvensional tidak menggunakan modalnya untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Perbankan konvensional menggunakan modal mereka untuk melakukan kegiatan ekonominya dan terus menyalurkan kredit. Meskipun demikian bank harus menjaga ketersediaan modal sesuai dengan peraturan bank Indonesia. Karena

... pada kemampuan penyediaan likuiditas bank akan diambil dari

permodalan untuk menutupi kerugian yang dialami oleh bank apabila kas yang ada tidak memadai untuk membayar bunga dan kewajiban jangka pendek.

2. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan syariah dan perbankan konvensional

Berdasarkan analisis data pada perbankan syariah dapat diketahui bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap risiko likuiditas perbankan syariah. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Iqbal (2012) dan juga Akhtar, et al (2011) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah. Dan juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan Kurnia (2012) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan.

Namun penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Muharam dan Kurnia (2012) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah.

Sedangkan berdasarkan analisis data pada perbankan konvensional dapat diketahui bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Muharam dan Kurnia (2012), dan Iqbal

(2012) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan

terhadap tingkat likuiditas pada perbankan konvensional. Namun penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2012) dan Akhtar, et al (2011) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa hipotesis 2 ( $H_2$ ) diterima pada perbankan syariah tetapi ditolak pada perbankan konvensional. Bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dimana bank syariah wajib memberikan keuntungan yang didapat dari pembiayaannya. Perbankan syariah memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan keuntungan yang didapat dari aset, sehingga perbankan dapat menggunakan keuntungan tersebut untuk menutupi kewajibannya.

Sedangkan perbankan konvensional tidak menggunakan keuntungan yang didapat untuk menutupi kewajiban mereka. Bank konvensional menggunakan sistem bunga dimana hal itu harus dibayarkan meskipun bank tersebut mengalami kerugian akibat kredit yang diberikan, maka bank menggunakan sebagian kasnya untuk membayar bunga kepada nasabahnya dan juga kewajiban jangka

... Hal ini membuat bank konvensional lebih berisiko dari pada

3. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan syariah dan perbankan konvensional

Berdasarkan analisis data pada perbankan syariah dapat diketahui bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Kurnia (2012) yang menyatakan bahwa ROE pengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko likuiditas perbankan syariah. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan Akhtar, et al yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah.

Namun penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Muharam dan Kurnia (2012), dan iqbal (2012) yang menyatakan bahwa syariah ROE berpengaruh positif signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah.

Sedangkan berdasarkan analisis data pada perbankan konvensional dapat diketahui bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muharam dan Kurnia (2012) dan Kurnia (2012) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat likuiditas pada perbankan konvensional.

Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan iqbal

signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional. Namun hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhtar, et al (2011) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis 3 ( $H_3$ ) ditolak pada kedua bank. Pada perbankan syariah *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap risiko likuiditas. Hal ini terjadi karena bank syariah menggunakan keuntungan yang didapatkan dari aset atau modal untuk membayar kewajiban. Bank syariah merupakan bank yang masih baru, oleh karena itu bank syariah masih mencari nasabah untuk melakukan pembiayaan.

Pada perbankan konvensional mereka tidak menggunakan keuntungan yang didapatkan dari ekuitasnya untuk menutupi kewajiban mereka. Perbankan konvensional menggunakan ekuitasnya untuk mendapatkan pendapatan yang lebih. Namun bank tetap harus membayar kewajiban dan juga bunga kepada nasabah. Maka bank tersebut menggunakan kas yang ada untuk membayar bunga dimana kas tersebut belum tentu bisa membayar semua kewajiban dan juga bunga kepada nasabah. Hal ini membuat bank konvensional lebih

4. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan syariah dan perbankan konvensional

Berdasarkan analisis data pada perbankan syariah dapat diketahui bahwa *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Muharam dan Kurnia (2012) NIM tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas perbankan syariah. Namun penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Kurnia (2012) yang menyatakan bahwa NIM pengaruh positif dan signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah.

Sedangkan berdasarkan analisis data pada perbankan konvensional dapat diketahui bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Muharam dan Kurnia (2012) dan Kurnia (2012) yang menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional.

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa hipotesis 4 ( $H_4$ ) ditolak di kedua perbankan. Hasil penelitian pada perbankan syariah ini menunjukkan bahwa NIM pengaruh positif dan signifikan terhadap risiko likuiditas. Dengan demikian semakin tinggi NIM maka semakin

digunakan perbankan syariah yang mengharuskan perbankan membagi keuntungan yang didapat kepada pemilik dana.

Pada bank konvensional *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap risiko. Hal ini dikarenakan bank konvensional menggunakan sistem bunga dimana bisa terjadi kredit macet karena bunga yang harus dibayarkan atas pinjaman yang dipinjam nasabah tinggi. Hal tersebut membuat bank mengalami kerugian atas kredit macet tersebut. Meskipun demikian bank konvensional memiliki kewajiban yang harus dibayarkan kepada nasabah dan juga kewajiban jangka pendeknya. Maka bank konvensional menggunakan kasnya untuk membayarnya. Hal ini membuat bank konvensional lebih berisiko.

5. *Risky Liquid Assets* terhadap Total Aktiva (RLA) berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan syariah dan perbankan konvensional

Berdasarkan analisis data pada perbankan syariah dapat diketahui bahwa *Risky Liquid Assets* terhadap Total Aktiva (RLA) tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muharam dan Kurnia (2012) menyatakan bahwa RLA berpengaruh positif signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah.

... penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan



oleh Kurnia (2012) yang menyatakan bahwa RLA tidak berpengaruh signifikan terhadap perbankan syariah.

Sedangkan berdasarkan analisis data pada perbankan konvensional dapat diketahui bahwa *Risky Liquid Assets* terhadap Total Aktiva (RLA) tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muharam dan Kurnia (2012) yang menyatakan bahwa RLA berpengaruh positif signifikan terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional. Namun hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Kurnia (2012) yang menyatakan bahwa RLA tidak berpengaruh signifikan terhadap perbankan syariah.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis 5 ( $H_5$ ) ditolak pada kedua bank. Hal ini disebabkan kedua bank tidak menggunakan aset likuid berisikonya untuk dikonversi menjadi uang tunai untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perbankan menggunakan asetnya untuk menambah pendapatan.

6. Ukuran Bank berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas perbankan syariah dan perbankan konvensional

Berdasarkan analisis data pada perbankan syariah dapat diketahui bahwa Ukuran Bank tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada perbankan syariah. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal (2012) yang menyatakan bahwa Ukuran Bank berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perbankan syariah.

Namun penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhtar et al (2012) yang menyatakan bahwa Ukuran Bank tidak berpengaruh signifikan terhadap perbankan syariah.

Sedangkan berdasarkan analisis data pada perbankan konvensional dapat diketahui bahwa Ukuran Bank tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas pada perbankan konvensional. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal (2012) yang menyatakan bahwa Ukuran Bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap perbankan konvensional. Namun penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhtar et al (2012) yang menyatakan bahwa Ukuran Bank tidak berpengaruh signifikan terhadap perbankan konvensional.

Hasil dari analisis data menunjukkan  $H_6$  ditolak di kedua bank. Bank syariah masih merupakan bank yang relatif baru, walaupun secara pertumbuhan terlihat mengalami peningkatan, sehingga total aset belum mampu meningkatkan alokasi dana untuk pembiayaan. Meskipun demikian bank syariah harus melakukan pembiayaan pada sektor-sektor yang lebih produktif agar bisa mendapatkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Pada bank konvensional, persaingan di pasar perbankan makin kuat, karena munculnya perbankan syariah oleh karena itu perbankan berlomba untuk mendapatkan nasabah. Hal ini menyebabkan bank konvensional meningkatkan asetnya ataupun

pelayanan yang diberikan. Ukuran bank yang besar akan mendapatkan kepercayaan yang lebih dari masyarakat.

7. Terdapat perbedaan yang signifikan antara risiko likuiditas perbankan syariah dan perbankan konvensional

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara risiko likuiditas perbankan syariah dan perbankan konvensional. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muharam dan Kurnia (2012) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara risiko likuiditas perbankan syariah dan perbankan konvensional.

Hal ini disebabkan bank konvensional menggunakan sistem bunga untuk memberikan keuntungan kepada para nasabah. Bank konvensional bisa mendapatkan keuntungan yang besar ketika mendapatkan laba usaha yang besar namun keuntungan yang diterima nasabah tidak bertambah. Tetapi bank rentan mendapatkan kerugian apabila laba usaha yang didapat mengalami penurunan yang signifikan. Bunga yang diterapkan pada sistem bank konvensional harus tetap dibayarkan kepada nasabah walaupun bank tidak mendapatkan keuntungan.

Sedangkan bank syariah menggunakan sistem bagi hasil untuk memberikan keuntungan kepada para nasabah. Apabila bank mendapatkan keuntungan yang tinggi maka nasabahnya mendapatkan

keuntungan yang tinggi dan apabila bank mendapatkan kerugian maka kerugian ditanggung bersama.

Kondisi ini membuat sistem bunga lebih berisiko dari pada sistem bagi hasil. Jadi bank konvensional memiliki tingkat risiko likuiditas